

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menemukan data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Dengan metode ini diharapkan bisa menjawab tantangan dan permasalahan yang ada. Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena keberhasilan atau kegagalan hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode. Dari segi jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami situasi mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta konteks tertentu yang alami dan menerapkan berbagai metode ilmiah (Rifa'i, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan bagaimana dengan penjelasan yang lebih sederhana tentang tanda yang dimaksud dalam suatu masalah penelitian yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba menjelaskan solusi untuk masalah yang ada saat ini berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada

penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran IPS dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan melalui studi potensi wisata Danau Maninjau. Selain itu, dengan cara kualitatif diharapkan dapat terlihat situasi dan masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan kondisi nyata yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 11 Agam yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang masih mempertahankan potensi wisata Danau Maninjau.

2. Deskripsi Sekolah

MTsN 11 Agam adalah sekolah menengah pertama yang memiliki visi untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan akses ke sumber daya alam di sekitar, seperti Danau Maninjau. Sekolah ini juga aktif dalam program- program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan dan pengembangan kesadaran sosial siswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam,

observasi, dan analisis dokumen terkait kurikulum IPS dan kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan potensi wisata Danau Maninjau.

4. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian terdiri dari:

1. Guru IPS untuk mendapatkan perspektif tentang bagaimana pendidikan IPS diajarkan dan diintegrasikan dengan kesadaran ekonomi berkelanjutan.
2. Siswa Kelas IX sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan studi potensi wisata.
3. Pengelola Wisata Danau Maninjau untuk memahami bagaimana pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi berkelanjutan di daerah tersebut.
5. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Desember 2025 – Februari 2026 Waktu ini dipilih untuk mengakomodasi kegiatan belajar mengajar di sekolah dan juga untuk melakukan observasi di lokasi wisata Danau Maninjau, terutama pada akhir pekan ketika aktivitas wisata lebih ramai.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang langsung didapatkan sumbernya. Data primer ini biasanya didapatkan melalui sebuah wawancara

secara mendalam dengan suatu informasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dan observasi lapangan terkait Internalisasi potensi pariwisata dalam Pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan di MTsN 11 Agam yang menjadi sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dimana peneliti menanyakan langsung bagaimana perencanaan internalisasi potensi pariwisata dalam pembelajaran IPS.

Guru mata pelajaran IPS menanyakan secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi tentang internalisasi potensi pariwisata, wakil kurikulum menanyakan bagaimana pembagian kegiatan dalam pembelajaran IPS, dan peserta didik menanyakan secara langsung mengenai pembelajaran yang menginternalisasikan potensi pariwisata dalam pembelajaran ips untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan di MTsN 11 Agam.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yang diambil dari sumber yang sudah ada, menawarkan kemudahan akses dan efisiensi biaya, namun mungkin kurang sesuai atau tidak selalu akurat (Undari Sulung, 2024).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang ingin diambil. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terpisahkan dari pengumpulannya. Jika cara pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, instrumennya adalah pedoman wawancara

terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau panduan pengamatan terbuka (Ardiansyah et al., 2023)

Begitupula jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, alatnya adalah format wawancara atau format dokumen. Secara praktis, pengukuran merupakan suatu cara membandingkan antara diukur dengan alat ukurnya. Ketika teknik tersebut dipergunakan berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka di dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga dan mulut. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Pengamatan ini dicatat dan dilihat di lokasi tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami situasi umum lingkungan sekolah dan cara mengajar yang diterapkan di MTSN 11 Agam. Observasi yang peneliti amati dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Profil sekolah
- 2) Visi, Misi dan Tujuan sekolah
- 3) Peran Pendidikan IPS

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dilakukan dengan bertanya dan menjawab secara lisan secara langsung dengan tujuan yang jelas. Ada beberapa manfaat pengumpulan data melalui wawancara, antara lain penanya dapat berinteraksi langsung dengan peserta yang akan diteliti, data diperoleh lebih mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan perasaan, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sugiyono, 2017)

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi peserta didik, guru, kepala sekolah dalam pembelajaran. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada guru mata pelajaran IPS dan peserta didik. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan mencakup hal yang ingin ditanyakan pada informan mengenai masalah yang akan diteliti.

Alat yang digunakan dalam wawancara ini yaitu handphone sebagai alat perekam dan pengambilan foto, buku dan pena untuk mencatat hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibuk Yusniar S.Pd terkait pelaksanaan pembelajaran IPS agar mendapatkan informasi yang jelas dari responden peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka langsung di ruang kepala sekolah ke MTsN 11 Agam, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS Sri Hayati

S.Pd, Emi Susanti S.Pd guru tersebut mengajar di kelas VIII dan kelas IX dengan menggunakan modul ajar yang sama.

Wawancara dengan tatap muka langsung pada saat proses pembelajaran IPS untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang pembelajaran yang berbasis potensi pariwisata lokal, melakukan wawancara dengan peserta didik Naurahmah Nada, Damara Afra Febrizki, Muhammad Fatah Alghazi, Hafidal Zulhaq, Syifaurrehman Al Arifi, Raka Al Kahfi, Khairul Raihan, Laura Radyatul Uswa tentang perencanaan pembelajaran potensi pariwisata lokal dalam pembelajaran IPS disini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tatap muka agar memperoleh informasi yang jelas disaat pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam aktifitas wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kepada siapa wawancara tersebut yang akan diselenggarakan. Disini peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru IPS, kepala sekolah dan beberapa orang peserta didik sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.
- 2) Menyiapkan materi-materi permasalahan yang akan dijadikan bahan permasalahan. Disini peneliti menyiapkan terkait perencanaan proses internalisasi potensi pariwisata danau maninjau dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan di MTsN 11 Agam.

- 3) Memulai jalur wawancara dengan pertanyaan identitas informan utama.
- 4) Memberikan identitas dalam penindak lanjutan hasil wawancara yang telah diperoleh dengan melakukan observasi. Wawancara tidak terstruktur ini memiliki karakteristik, sehingga peneliti dapat menyertai pemikiran dari partisipan. Pewawancara dalam hal ini mempunyai kebebasan dalam memberikan beragam pertanyaan kepada informan dengan sesuai urutan ataupun disesuaikan dengan jawaban. Dalam hal ini informasi diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban baik pendek maupun panjang.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran IPS dan beberapa orang peserta didik, dan tambahan informasi dari kepala sekolah dan wakil kurikulum. Dalam wawancara tersebut membahas tentang bagaimana perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam menerapkan potensi pariwisata, kemudian membahas tentang kendala yang dihadapi dalam menerapkan internalisasi potensi pariwisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi tentang berbagai hal berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lainnya. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah terjadi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, video, sketsa, letak geografis, visi misi, tujuan, fasilitas, data guru dan lain-lain. Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPS yang mencakup topik ekonomi berkelanjutan, laporan kegiatan studi lapangan yang dilakukan oleh siswa di Danau Maninjau.

Disini peneliti mengambil dokumentasi dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan internalisasi potensi pariwisata pada pembelajaran IPS, dokumentasi dengan guru IPS tentang perencanaan, pelaksanaan, strategi, dokumentasi dengan peserta didik bagaimana perencanaan pembelajaran potensi pariwisata yang diberikan guru IPS kepada peserta didik, dokumentasi modul ajar yang dibuat guru IPS, dokumentasi data profil sekolah dan absen peserta didik.

Tabel 3. 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data		
				W	O	D
1.	Proses internalisasi potensi pariwisata lokal Danau Maninjau dalam pembelajaran IPS di MTsN 11 Agam?	1. Integrasi potensi pariwisata dalam pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi wisata 3. Penguatan nilai ekonomi berkelanjutan	a. Modul ajar b. Penetapan alokasi waktu pembelajaran berbasis lokal c. Penggunaan media lokal d. Guru menekankan pentingnya menjaga kelestarian Danau Maninjau	✓	✓	✓
2.	Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menginternalisas	1. Metode pengajaran 2. Penggunaan media dan sumber belajar	a. Penggunaan metode guru b. Penggunaan foto, peta, video Danau maninjau c. Guru memberikan	✓	✓	✓

	ikan potensi pariwisata dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi berkelanjutan?	3. Motivasi dan fasilitasi guru	penguatan dan umpan balik			
3.	Pengetahuan dan sikap siswa terhadap ekonomi berkelanjutan berubah setelah mengikuti program pembelajaran yang berfokus pada potensi wisata Danau Maninjau	1. Pengetahuan siswa 2. Sikap siswa 3. Partisipasi siswa	a. Pemahaman konsep ekonomi b. Meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan c. Keaktifan dalam diskusi d. Prestasi siswa	✓	✓	✓

Keterangan:

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menunjukkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dengan keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat dicapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk tujuan pengecekan atau

sebagai pembanding terhadap data itu (Susanto et al., 2023) Triangulasi dalam sumber penelitian ini adalah dengan mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berhubungan.

1. Triangulasi

a. Triangulasi Data

Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keakuratan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang diteliti. Triangulasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Moleong, L. J, 2019). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Teknik triangulasi model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Peneliti

Triangulasi Peneliti adalah hasil penelitian baik yang mencakup data atau kesimpulan tentang bagian tertentu yang bisa diuji oleh peneliti lain. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang cukup (Creswell, J. W., 2014).

2) Triangulasi Metodologi

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sama tetapi menggunakan cara yang berbeda. Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan

perspektif lebih dari satu teori dalam membahas jenis triangulasi ini. Peneliti harus memahami teori yang digunakan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti agar bisa menghasilkan kesimpulan yang kuat.

3) Triangulasi pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah memberikan kesempatan bagi peneliti menambah waktu observasi agar bisa meneliti temuannya. Perubahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang lebih fokus pada penjelasan dari hasil wawancara dan studi dokumen. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar (Arikunto, S., 2013).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pendeskripsian data yang sudah diperoleh apakah tergolong data yang penting untuk dimasukkan dalam laporan. Data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan harian, observasi dan sebagainya, analisis data dari penelitian ini, dilaksanakan melalui analisis deskriptif. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman, analisis tersebut ada tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles & Humberman (2015) data didapatkan harus dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan sebelumnya maka, selanjutnya harus dianalisis melalui dengan reduksi data atau sederhananya dengan cara harus dirangkum kembali. Memilah-milah data pokok yang penting, setelah itu kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting saja, selebihnya data-data yang dianggap tidak penting harus dibuang. Hasilnya data tersebut dapat dengan jelas memberikan gambaran, serta memudahkan peneliti untuk menemukan data penelitian sebelumnya.

2. Penyajian data

Hasil data yang sebelumnya sudah direduksi, maka hasilnya akan dibuat dalam bentuk teks narasi. Teks ini juga dibuat dalam bentuk macam-macam bentuk gambar, seperti :bagan, grafik, network, dan sebagainya. Berfungsi sebagai alat untuk mempermudah dalam memahami hasil dari analisis data temuan. Hasilnya selanjutnya akan mempermudah dalam hal menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sujawrni (2019) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan yang dilakukan diawal penelitian sebenarnya bukan menjadi suatu penarikan kesimpulan yang seutuhnya atau hanya dengan sementara, tetapi akan dilihat lagi mengenai hasil dari temuan dan data penelitian yang langsung bisa diyakini. Jika kesimpulan di awal dari hasil temuan memiliki bukti-

bukti penguat dan tidak berubah, maka kesimpulan awalnya sudah valid. Tetapi, jika kesimpulan di awal dalam penelitian berubah maka hasilnya tidak valid dan tidak baik.

